

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang sering dipakai adalah jenis penelitian normatif dan empiris. Dalam penelitian saat ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian empiris. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian empiris yaitu fakta yang dibuktikan pada alam kenyataan atau dapat dirasakan oleh panca indra. penelitian terhadap prespektif masyarakat, perkembangan suatu hukum di masyarakat. Ditinjau dari segi tempatnya, penelitian ini yang peneliti lakukan termasuk penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti langsung turun lapangan untuk mengumpulkan data dari informan yang sudah ditentukan sesuai dengan masalah yang peneliti angkat.³⁵ oleh karenanya dari pengumpulan datanya di deskripsikan bagaimana adat perkawinan *Adat Gelit* di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dalam tinjauan Sosiologi Hukum Islam .

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.³⁶ Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian yang trngah diteliti. Penelitian ini mempunyai dua rumusan

³⁵ Depri Liber Sonata, *Metode Penelitian Hukum Normative Dan Empiris : karakteristik khas dari Metode Meneliti Hukum*, Jurnal Ilmu Hukum, Vol, 8, No. 1 Januari-Maret, 2014, 27.

³⁶ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Utama, 2008), 13.

masalah yang pertama, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Sedangkan untuk rumusan masalah peneliti yang kedua menggunakan prespektif sosiologis, yang mana kedua rumusan masalah tersebut berfungsi untuk menganalisis adat Adat Gelit Pandangan Tokoh Agama.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan peneliti yaitu di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Peneliti menjadikan daerah tersebut sebagai lokasi penelitian sebab :

1. Di Desa tersebut terdapat adat perkawinan adat gelit yang harus dipatuhi oleh masyarakat setempat.
2. Masyarakat setempat sampai saat ini masih mempercayai adat perkawinan adat gelit.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.³⁷ Adapun sumber data yang dibuat dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data primer adalah data yang dapat secara langsung dari sumber pertama.³⁸ yaitu para pihak yang menjadi objek dalam penelitian ini.

³⁷ Alif Candra Kurniawan, *Mitos, Pernikahan Ngalor-Ngulon di Desa Tugurejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar (Kajian Fenomenologis)*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Fakultas Syariah, 2012).

³⁸ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

Untuk memperoleh data ini perlu pengamatan secara tersektuktur sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid. Dalam hal ini peneliti menggali sumber data dengan melakukan penelitian secara turun langsung kelapangan terhadap masyarakat di Desa Mayangrejo. Teknik pengumpulan data primer ini dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yang saya teliti adalah:

Tabel I

Daftar Nama Informan

No.	Nama	keterangan
1.	Supardi	Tokoh masyarakat
2.	Yasin	Tokoh masyarakat
3.	Bisri	Modin
4.	Kharis	PPN
5.	Zhudhi	PPN
6.	Manoto	Tokoh Masyarakat
7.	Govinda	Korban Batalnya Nikah
8.	Supiah	Ibu saudara govinda
9.	Nasrul Anam	Korban Batalnya Nikah

2. Data sekunder adalah data yang diambil sebagai penunjang tanpa harus turun langsung kelapangan, diantaranya mencangkup dokumen-dokumen,

buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan.³⁹ adapun sebagai referensi dalam penelitian ini ialah buku-buku tentang perkawinan, fiqih, adat atau adat dan sejenisnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴¹

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara secara semi terstruktur, yakni dengan cara pertanyaan yang bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.

³⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum...*, 30.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 308.

⁴¹ *Ibid.*, 316.

Tujuan wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, keterangan maupun idenya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan kamera yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan menggunakan analisis data serta dokumentasi foto untuk bukti wawancara dengan informan. Metode ini dilakukan dilakukan untuk mendapatkan data-data dari segi konteks.

Teknik pengolahan data dokumentasi ini dilakukan terhadap foto, dokumen dari kantor Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dan sejenisnya dengan berkolerasi terhadap adat perkawinan Adat Gelit.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Susan Stanback analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis domain. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau

kategori dari situasi sosial yang diteliti.⁴² Adapun proses analisa data ini dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Mencatat hasil wawancara secara langsung mengenai asal usul munculnya larangan perkawinan adat gelit dan alasan masyarakat masih meyakini adanya larangan perkawinan adat gelit.
2. Menganalisis alasan yang melatar belakangi masyarakat masih meyakini larangan perkawinan adat gelit dari setiap narasumber yang diwawancarai untuk di analisis datanya.
3. Menyimpulkan alasan yang melatar belakangi masyarakat masih meyakini larangan perkawinan adat gelit berdasarkan macam-macam stratifikasi sosia

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data, keabsahan data sangat dipentingkan untuk membuktikan bahwa data yang telah didapat merupakan data yang kredibel. Dan dalam penelitian ini, keabsahan data yang didapat akan diuji menggunakan triangulasi data.

Triangulasi data merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung, ALFABETA, 2015), hlm 347

yang akan di gunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi data

Peneliti menggunakan berbagai sumber data yang sudah di dapatkan, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang di anggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁴³ Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian mewawancarai lebih dari satu narasumber untuk mendapatkan pembandingan dari tiap pendapat yang ada.

2. Triangulasi pengamat

Di sini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang akan memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Di perlukan pihak lain selain peneliti untuk mengamati data, karena terkadang peneliti tidak bisa melihat kesalahan maupun kekurangan data yang di dapat dalam proses penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Masing – masing langkah penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi lapangan. Studi lapangan adalah mempelajari bagaimana metode yang sedang berjalan terkait objek

⁴³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 139.

penelitian di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yaitu tentang larangan perkawinan adat gelit.

2. Perumusan Masalah

Pada tahap selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu studi lapangan dan data data yang diambil dari hasil wawancara. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada tahap yang ketiga dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada tahap kedua. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis dikaji data-data yang ada menggunakan metode yang telah peneliti pelajari pada tahap awal.

4. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisa dari hasil pengolahan data pada tahap sebelumnya akan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mendapatkan pemecahan masalah.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil

penelitian yang telah dilakukan.

6. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan, peneliti merumuskan saran-saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.